

# The Implementation of Adiwiyata Mandiri Program to Improve Student's Environmental Care Character in Elementary School

## Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar

Widya Dewi Maulidah<sup>1)</sup>, Akhtim Wahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[widyamaulidah1706@gmail.com](mailto:widyamaulidah1706@gmail.com) [awahyuni@umsida.ac.id](mailto:awahyuni@umsida.ac.id)

### Abstract

*This research aims to describe the Implementation of Adiwiyata Program in Elementary School. There are 2 focus problems, namely; (1) How is the implementation of the Adiwiyata Mandiri Program in improving students' environmental care character in elementary schools? (2) What are the obstacles in the implementation of the implementation of the Adiwiyata Mandiri Program in improving students' environmental care character in elementary schools? The type of research conducted is descriptive qualitative. Data collection techniques were conducted by interview, questionnaire, observation and documentation. The results obtained related to the implementation are generally implemented through four aspects, including aspects of environmentally sound policies, environmentally-based school curriculum, participatory-based activities and management of environmentally friendly supporting facilities. Students managed to implement the Adiwiyata Program independently based on each indicator of environmental care character. The obstacles faced include a non-uniform understanding of the objectives of the Adiwiyata Program and the lack of participation of some students in protecting the environment as a program to care for nature and themselves.*

**Keywords:** *Implementation, Adiwiyata Program, Enviromental Care Character*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. Ada 2 fokus masalah yaitu; (1) Bagaimana implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah Dasar? (2) Apa kendala dalam pelaksanaan implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah Dasar? Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh terkait implementasi secara umum dilaksanakan melalui empat aspek antara lain aspek kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Siswa berhasil menerapkan Program Adiwiyata secara mandiri berdasarkan masing-masing indikator karakter peduli lingkungan. Kendala yang dihadapiantara lain adalah pemahaman yang belum seragam mengenai tujuan pencapaian Program Adiwiyata serta kurangnya partisipasi sebagian siswa dalam menjaga lingkungan sebagai program peduli terhadap alam dan diri sendiri.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Program Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan permasalahan lingkungan yang cukup memprihatinkan. Faktor alam dan manusia merupakan penyebab terbesar kerusakan yang terjadi di lingkungan. Hampir kebanyakan kerusakan lingkungan yang sering dijumpai sebagian besar karena ulah manusia. Dengan berbagai dimensinya, manusia merupakan faktor paling utama penyebab-penyebab kerusakan lingkungan berdasarkan mobilitas yang semakin meningkat, akal pikiran dengan aspek kebudayaan hingga proses perubahan zaman yang mengubah pola pikir dan karakter manusia (Herlina, 2017). Semakin menurunnya sikap peduli seseorang terhadap lingkungan membuat tidak sedikit dari mereka membuat kerusakan lingkungan seperti pembakaran dan penebangan hutan yang terus-menerus, membuang sampah sembarangan dan masih banyak pencemaran lainnya. Hal tersebut mempercepat terjadinya perubahan iklim dan pemanasan global secara pesat. Akibatnya, akan berdampak pada berbagai kerusakan berbagai elemen penting yang ada di bumi termasuk berkurangnya ketersediaan air. Aktivitas hidup manusia yang kurang tepat dalam menjaga lingkungan bisa mengakibatkan kerusakan yang masif di lingkungan sekitar. Jika perilaku manusia belum berubah dalam merusak alam, maka kerusakan yang terjadi di lingkungan akan tetap berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi dampak kerusakan yang terjadi di lingkungan perlu adanya suatu perubahan perilaku dan sikap agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti setiap manusia

mempunyai kesadaran diri untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan. Berdasarkan kutipan sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa bangsa besar adalah bangsa yang mempunyai kompetensi yang tinggi sekaligus karakter kuat yang lahir dan tumbuh dari pendidikan dan lingkungan yang selalu menerapkan nilai baik pada seluruh pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka, penguatan karakter harus diberikan perhatian lebih dalam Pendidikan Nasional di samping pembentukan kompetensi belajar yang sesuai (Anshory et al., 2017).

Dalam memperkuat jati diri individu dan bangsa dibutuhkan langkah awal yang sangat penting yaitu dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat terutama siswa sebagai penerus bangsa (Fatmah, 2018). Tujuannya adalah membantu dan membangun pribadi yang positif, pola pikir yang baik dari siswa sehingga memupuk rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam rangka mengembangkan sikap peduli lingkungan, sekolah secara aktif melakukan pembelajaran yang kegiatannya mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik. Sikap dan tindakan peduli lingkungan membantu memberikan pemahaman lebih untuk melindungi alam dan mengembangkan upaya dalam perbaikan yang sudah terjadi (Wardani, 2020). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melaksanakan Program Adiwiyata yaitu sebuah program yang ditargetkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah sebagai program

pengembangan lingkungan. Selanjutnya pada tahun 2009, Program Adiwiyata direvitalisasi menjadi sebuah gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PBLHS).

Program Adiwiyata mendorong agar terciptanya kesadaran dan pengetahuan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada pelestarian lingkungan sekitar. Sekolah yang sudah mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Partisipasif dan berkelanjutan merupakan prinsip dasar yang dikembangkan Program Adiwiyata. Makna partisipasif bermakna bahwa proses perancangan, implementasi dan evaluasi merupakan peran seluruh komunitas dan manajemen sekolah tanpa terkecuali (Desfandi, 2015). Sedangkan prinsip dasar berkelanjutan diartikan bahwa seluruh aktivitas dilaksanakan secara terencana dan komprehensif (Desfandi, 2015). Program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk sikap serta perilaku yang berbudaya dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan. Dibuatnya Program Adiwiyata sebagai strategi untuk mempertahankan kerangka kerja sekolah ramah lingkungan secara berkelanjutan (Daphne et al., 2018). Pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah merupakan sebuah tantangan baru untuk mendukung dan mengajak setiap lembaga pendidikan memiliki konsentrasi yang sama. Sekolah dapat mewujudkan lingkungan belajar yang sehat, bagus, nyaman, terawat, hingga menjadi peran utama dalam perubahan. Program Adiwiyata dinilai membawa pengaruh yang positif terhadap

kognitif, afektif dan psikomotorik lingkungan siswa.

Pengenalan Program Adiwiyata dalam lingkungan sekolah terbukti sangat efektif dalam mengenalkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2014 mengatakan bahwa penerapan Program Adiwiyata masih belum terlaksana secara maksimal pada Sekolah Menengah Atas di Kota Malang (Nurwidodo et al., 2020). Sejalan dengan itu, terhitung pada tahun 2017, Kota Malang merupakan Kota dengan angka penerapan Program Adiwiyata tertinggi di Indonesia yakni sebanyak 173 Sekolah Adiwiyata (Nuzulia & Purnomo, 2019). Pada penelitian terdahulu (Subianto & Ramadan, 2021) menyebutkan bahwa pengimplementasian Program ini diintegrasikan pada semua subjek pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru. Begitupun keterlibatan kepala sekolah, guru dan warga sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin menghasilkan output yang baik pada pengimplementasian Program Adiwiyata (Kumalasari & Susanto, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Adiwiyata Mandiri hingga kendala-kendala yang terjadi pada saat berlangsungnya Program Adiwiyata Mandiri dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM). Peneliti ingin melihat serta mengkaji secara mendalam mengenai penerapan Program Adiwiyata guna menanamkan karakter peduli lingkungan siswa yang dilakukan di Sekolah Dasar. Berfokus pada bagaimana implementasi dan

permasalahan ketika berlangsungnya Program Adiwiyata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri dalam menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan sekitar pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif cenderung berbeda dengan penelitian kuantitatif yakni meliputi substansial dan materi yang memiliki dasar filosofis dan metodologis yang cukup berbeda (Nugrahani, 2014). Metode kualitatif mengacu pada kasus yang dipilih secara oportunistik atau mode purposive yang memfokuskan pada individu, peristiwa atau konteks tertentu (Gerring, 2017).

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Populasi penelitian melibatkan seluruh warga sekolah dasar di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Untuk mencapai data yang lebih praktis, peneliti memilih sebuah sampel acak sederhana yang terdiri dari 13 responden yang dipilih berdasarkan populasi yang paling relevan yaitu kelas rendah dan tinggi.

**Table 1** Distribusi Sampel Responden

Tingkatan	Jumlah Partisipan
Penanggung Jawab	1 Orang
Wali Kelas	1 Orang
Kelas Rendah	5 Siswa dari kelas III
Kelas Tinggi	6 Siswa dari kelas V

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan sampel yang telah dipilih dari populasi yang relevan dengan memfokuskan pada nilai kepedulian terhadap lingkungan dengan beberapa indikator yang berbeda.

Pengambilan data selanjutnya yaitu observasi di dalam area sekolah secara berkala yang dilakukan 3 kali. Terakhir mengumpulkan berbagai bukti fisik melalui dokumentasi yang sudah dilakukan mulai dari tahapan pertama yaitu wawancara. Selanjutnya, pengecekan keabsahan data menggunakan metode validasi data triangulasi yang menyertakan sumber dan teknik guna mengkaji kredibilitas data. Metode berikut merupakan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan untuk memperoleh data.

**Table 2** Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data
Kuesioner	a. Pengetahuan terkait lingkungan hidup dan sumber daya alam b. Sikap c. Perilaku	Siswa kelas III sebanyak 5 orang dan kelas V sebanyak 6 orang
Wawancara	a. Pertanyaan berdasarkan indikator peduli lingkungan berdasarkan tingkatan kelas b. Kendala yang dihadapi pada implementasi Program Adiwiyata c. Berbagai Program Adiwiyata yang telah berlangsung	Penanggung jawab, wali kelas beserta 11 siswa dari kelas rendah dan kelas tinggi
Observasi	a. Aktivitas warga sekolah b. Keadaan lingkungan di sekolah,	Data di lapangan



Dalam mengembangkan kurikulum, harus memperhatikan prinsip-prinsip yang akan menjadi tanda atau kaidah yang menjiwai kurikulum itu sendiri. Kurikulum turut mencerdaskan kehidupan bangsa yakni merujuk pada tujuan pendidikan nasional. (Redhiana, 2014). Materi yang dibahas meliputi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang sesuai dengan kurikulum berbasis lingkungan. Namun sebelumnya tidak ada penelitian yang secara khusus melihat *equity dimensions* yang berkaitan dengan *exposure* berbasis sekolah atau akses alam termasuk *spatial distribution*, jenis sekolah dan frekuensi kegiatan di luar ruangan berbasis kurikulum (Baró et al., 2021). Hasil riset yang disebutkan pada penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa sebesar 48%, sikap peduli terhadap lingkungan sebesar 99%, dan peningkatan tindakan baik terhadap lingkungan sebesar 79%. Hal ini berbanding terbalik dengan sekolah yang belum menerapkan Program Adiwiyata yang menunjukkan data peningkatan pengetahuan siswa sebesar 33%, sikap peduli terhadap lingkungan sebesar 99%, dan peningkatan tindakan baik terhadap lingkungan sebesar 76%. Adanya hubungan antara implementasi Program Adiwiyata dengan pengembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa (Haryadi & Widodo, 2020).

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya tetap mengacu pada Kurikulum Nasional dan menerapkan beberapa kurikulum

International sebagai bahan acuan untuk mengembangkan potensi siswa. Hal ini semakin diperjelas dengan penjelasan wawancara bersama penanggung jawab Program Adiwiyata, “Dulu, konsep pendidikan yang diterapkan berasal dari sekelompok pemerhati pendidikan yang kurang puas dengan pendidikan konvensional yang kaku. Kita sering menjumpai banyaknya perubahan sikap anak ketika berada di luar sekolah dan di dalam sekolah. Maka dibuatlah konsep pendidikan yang berbasis lingkungan karena sifat alamiah anak yang selalu ingin mengeksklore dirinya dengan lingkungan”

Konsep pendidikan yang diterapkan adalah pembelajaran integratif dengan *joyful learning* yang diperkaya dengan kurikulum manca negara seperti Australia, Inggris, Singapura dan Jepang. Selain itu, Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya memfokuskan pada pengembangan sikap kepemimpinan dan akhlak yang baik.

Dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan, Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya mengintegrasikan dengan Kurikulum Nasional melalui pengembangan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi yang selanjutnya dirampungkan dalam Rencana Penerapan Pembelajaran. Melalui inilah pengembangan dan pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan bisa dilaksanakan dengan baik dan tepat.

Melalui kurikulum sekolah berbasis lingkungan siswa belajar memahami berbagai hal-hal alternatif, panel surya, pemanfaatan sampah organik hingga berkebun dengan memanfaatkan fasilitas dan lahan yang telah disediakan oleh sekolah. Desain dari sekolah alam yang berbasis lingkungan memberikan kombinasi yang baik antara budaya organisasi, kurikulum dan praktik di lapangan (Chan, 2013).

Pemberlakuan kurikulum Program Adiwiyata membentuk karakter siswa dan memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa Sekolah Dasar. "Program Adiwiyata dilakukan setiap hari dan telah menjadi budaya dan rutinitas ketika memulai jam pelajaran menjadikan siswa terbiasa dan tidak ragu-ragu untuk melakukan perilaku peduli lingkungan, perilaku tersebut kita harap bisa berdampak terhadap perilaku termasuk cara mereka menjaga kesehatannya sendiri" begitu ungkap penanggung jawab Program Adiwiyata Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

### 3. Aspek kegiatan berbasis partisipatif

Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dalam rangka pengelolaan lingkungan yaitu sekolah membentuk Program *Green House* sebagai media pembelajaran yang nyata di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Program *Green House* bertujuan untuk memupuk kepedulian siswa mengenai lingkungan. Terbukti bahwa desain berkelanjutan di sekolah

akan meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa terhadap fitur bangunan yang terlihat hijau, seperti panel surya, penggunaan air daur ulang, pencahayaan alami, dan ruang kelas di luar ruangan, termasuk berkebun (Elkadi et al., 2015). Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain menanam tanaman hidroponik, berkebun, pembibitan tanaman, mendaur ulang sampah hingga memperindah lokasi *Green House*. Seluruh siswa dan guru berpartisipasi dalam Program *Green House* ini.

Agenda lainnya yang dilakukan Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya adalah mengadakan *Adiwiyata Camp* yang diikuti oleh sekolah adiwiyata lainnya. Selain memperkenalkan lingkungan luar kegiatan ini juga bertujuan untuk menyambung silaturahmi antar sekolah. Peserta *Adiwiyata Camp* belajar bagaimana memupuk jiwa kebersihan dan berani kotor. Mereka belajar survive di alam terbuka menghadapi berbagai masalah yang muncul dan bersosialisasi dengan peserta lain dengan kepribadian baru. melalui kesempatan ini mereka diharapkan bisa menyesuaikan dengan suasana baru yang tak pernah mereka hadapi sebelumnya.

Beberapa kegiatan Program Adiwiyata yang masih diterapkan di berbagai Sekolah Adiwiyata adalah diterapkannya 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. *Reduce* dilakukan untuk mencegah polusi baru akibat penggunaan barang-barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan *reduce* antara lain membawa

tempat minum dan makan guna ulang, meminimalisir penggunaan makanan dan minuman kemasan plastik sekali pakai yang dijual di kantin, serta menghabiskan makan dan minum. *Reuse* diterapkan pada pemakaian botol plastik bekas untuk media tanam, cup minum plastik untuk tempat pensil, memanfaatkan kemasan bekas dari produk-produk yang dibeli semaksimal mungkin. Sedangkan *recycle* dilakukan untuk mengurangi limbah hingga dilakukan daur ulang seperti pemilahan sampah berdasarkan sesuai dengan jenis dan sifat sampah, menyetor sampah plastik ke bank sampah, memanfaatkan sampah dalam pembuatan kompos cair dan padat, serta mendaur ulang sampah yang masih layak untuk digunakan. Selain untuk menjaga lingkungan, dalam perdagangan global barang daur ulang sangat diperlukan sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi yang sangat mendasar (Benton, 2015).

Dalam berbagai kegiatan yang dilibatkan, guru sebagai motivator, fasilitator untuk memberikan dukungan kepada siswa mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam belajar tentang alam. Berdasarkan penuturan penanggung jawab Program Adiwiyata, Sayyidah Nugrahani “Pendidikan alternatif ini lahir untuk mengesplor kreativitas serta kekhasan alamiah anak-anak yang cenderung ingin bermain sambil belajar” begitu pungkasnya. Siswa sebagai subjek partisipasi merupakan kunci terlaksananya

pengembangan karakter melalui Program Adiwiyata ini. Melalui komponen sosial, afektif iklim sekolah, guru dan kepemimpinan instruksional menunjukkan efek tidak langsung terhadap prestasi siswa (Dutta & Sahney, 2016).

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Program Adiwiyata, diantaranya merawat serta memelihara gedung dan lingkungan sekolah berdasarkan jadwal piket kebersihan setiap harinya. Program peduli lingkungan dengan memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah seperti apotek hidup, *green gouse*, dan pembibitan tanaman. Selain itu untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri seperti Pramuka, Drumband, Tari. Kreativitas dan inovasi dari warga sekolah seperti mendaur ulang sampah yang diubah menjadi sebuah karya seni dan hemat energi.

#### 4. Aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang diterapkan antara lain himbuan untuk menghemat penggunaan air, listrik melalui slogan yang dipasang pada beberapa titik utama di sekolah. Dalam berbagai kesempatan, Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya berkolaborasi dengan organisasi atau kampus-kampus seperti UN Habitat, EQWIB HUBS, UNTAG Surabaya, dan NOL Sampah dengan melakukan kegiatan positif untuk lebih peduli dengan

lingkungan. Kegiatan yang bertajuk “Sustainable Bussiness” ini pernah dilakukan pada tahun 2019 di Kebun Binatang Surabaya.

“Seperti sekolah lain yang menerapkan Program Adiwiyata, di sini juga memiliki program yang begitu beragam untuk program pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hal ini tidak lepas sebagai salah satu pondasi bahwa sekolah ini benar adanya memproyeksikan dan berpartisipasi untuk membekali siswa pada pengetahuan lingkungan” tegas penanggung jawab Program Adiwiyata Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

Sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya seringkali mengadakan aksi peduli lingkungan dan pengelolaan sarana ramah lingkungan seperti aksi “Rampok Plastik” sebagai usaha dalam mengurangi penggunaan sampah plastik. Aspek ini terbukti secara efektif dapat menumbuhkan pengetahuan lebih mengenai lingkungan hidup serta mengembangkan sikap dan perilaku ramah lingkungan (Tompodung et al., 2018).

Dalam pengelolaannya, hal ini diproyeksikan pada pembelajaran energi terbarukan kepada siswa sejak usia dini. Hal ini merupakan salah satu cara Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dalam membekali para siswa untuk berpartisipasi dalam mengurangi laju emisi karbon di masa depan. Pembiasaan melakukan aktivitas ramah lingkungan seperti membuang sampah pada

tempatnya, mematikan listrik apabila tidak digunakan dan penggunaan air sewajarnya dan banyak hal lainnya. Pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien sejak dini mampu melahirkan pengembangan karakter yang baik bagi siswa di masa yang akan datang.

Pada tahun 2020, ketika pandemi menyeluru diseluruh dunia termasuk indonesia, Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya menjelaskan tetap melaksanakan Program Adiwiyata secara virtual dirumah dengan harapan pengetahuan-pengetahuan yang didapat oleh siswa, dapat diaplikasikan dimanapun siswa berada. Seperti mengolah sampah berdasarkan jenis, mengolah sampah rumah menjadi komposter, membuat tanaman hidroponik dan lain sebagainya. Tercapainya program ini dikarenakan peran aktif siswa sebagai pelaku utama diterapkannya Program Adiwiyata.

### **Hasil yang dicapai dalam Program Adiwiyata Mandiri di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya**

Karakter adalah sebuah pedoman berperilaku yang terdiri dari nilai-nilai kebajikan (Nuzulia & Purnomo, 2019). Sejalan dengan penelitian ini dirampungkan, hasil dari Program Adiwiyata ini sudah cukup terlihat. Peran sekolah sebagai data lingkungan, konservasi dan subjek utama pelaksanaan Program Adiwiyata turut menjadi penyokong utama dilaksanakannya program ini. Potensi atau karya nyata siswa yang berkaitan dengan program pengenalan lingkungan memberikan stimulasi secara langsung untuk para siswa memahami apa yang sedang terjadi

pada lingkungan saat ini. Proses dan teknik pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya diterapkan pada setiap kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengasah kemampuan untuk berinteraksi dengan alam.

Berdasarkan kesempatan wawancara yang telah dilakukan bersama penanggung jawab dan wali kelas III, peneliti mendapatkan beberapa hasil mengenai sikap dan tindakan siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan. Pembina Program Adiwiyata menegaskan “Saya bisa tegaskan bahwa siswa sudah sangat paham mengenal lingkungan dan berbagai poin-poin utama dalam Program Adiwiyata. Namun, sikap dan tindakan mereka bisa dinilai masih cukup lemah dalam praktek nyata. Maka dari itu kita para guru sebagai pengawas selalu mengingatkan kembali secara berkelanjutan”. Pernyataan ini semakin diperkuat oleh wali kelas III, “Benar sekali, para siswa terlebih kelas rendah seperti kelas I, II, dan III masih membutuhkan perhatian yang sangat intens untuk bisa menerapkan Program Adiwiyata secara mandiri. Mereka masih butuh dilatih dan dipapah secara perlahan agar senantiasa bisa bergabung dengan kelas di atasnya yang bisa mengimplementasikan program

yang telah dirancang dalam Program Adiwiyata”.

Berdasarkan beberapa contoh penerapan yang telah dilakukan, perlahan membentuk perilaku warga sekolah mencakup pelestarian lingkungan serta meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi. Selain terlihat pada berhasilnya pembentukan dan pengembangan karakter peduli lingkungan siswa Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, Program Adiwiyata pun mencatat hasil yang sangat nyata. Dinamika juga ditunjukkan melalui interaksi penerapan karakter peduli lingkungan di luar kelas. Berbagai hasil yang diperoleh adalah kesadaran. Siswa sudah mampu melakukan berbagai hal secara mandiri berdasarkan indikator penilaian karakter peduli lingkungan antara lain buang air besar dan kecil secara mandiri, membuang sampah sembarangan, tidak menginjak dan memetik bunga secara sembarangan, membersihkan lingkungan sekolah serta ikut serta menjaga kebersihan lingkungan baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah. Hal ini semakin dikuatkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa siswa kelas 3 dan 5 sebagai sampel penelitian.

Table 3 Hasil Identifikasi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa

Tingkatan	Indikator Peduli Lingkungan	Penilaian Karakter Peduli Lingkungan		
		Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Kelas Rendah I-III	1. Buang air besar dan air kecil di WC	Sangat Baik	Baik	Baik
	2. Membuang sampah ke tempat sampah	Baik	Cukup	Kurang
	3. Membersihkan kelas dan halaman sekolah	Baik	Baik	Baik

	4. Tidak memetik bunga di taman sekolah	Sangat Baik	Baik	Baik
	5. Tidak menginjak tanaman di taman sekolah	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
	6. Merawat serta menjaga kebersihan kelas	Baik	Sangat Baik	Baik
Kelas Tinggi IV-VI	1. Membersihkan WC	Baik	Baik	Baik
	2. Membersihkan lingkungan sekolah	Baik	Baik	Sangat Baik
	3. Memperindah kelas serta halaman sekolah dengan tanaman bunga dan lain sebagainya	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
	4. Memelihara taman sekolah	Baik	Baik	Baik
	5. Ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan baik dikelas maupun di halaman sekolah.	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik

Sumber : Tompodung et al., 2018

Berdasarkan wawancara dan pemberian angket pada siswa, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai pengembangan karakter siswa melalui Program Adiwiyata yang berlangsung. “Biasanya di sekolah saya banyak belajar tentang lingkungan. Seperti menyirani tanaman, bersih-bersih di dalam kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Biasanya kalau ada yang melanggar biasanya kita akan mendapatkan teguran dari guru-guru.” begitu jelas salah satu siswa kelas III, Raline Danish.

Secara keseluruhan siswa secara perlahan sudah mampu menerapkan dan mengembangkan karakter kepedulian terhadap lingkungan Terdapat perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi yang di kelompokkan berdasarkan tingkatan kelas. Kelas I-III dikelompokkan

sebagai kelas rendah sedangkan kelas IV-VI dikelompokkan sebagai kelas tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat, menilai dan menentukan pemberian angket yang sesuai untuk mengukur perkembangan karakter melalui perbedaan umur dan kelas. Implementasi program adiwiyata mandiri untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada kelas tinggi perlahan semakin berproses. Siswa mengatakan secara berseragam mengenai perilaku-perilaku yang mereka lakukan akibat Program Adiwiyata ini memberikan mereka kesempatan untuk mengenai lebih baik mengenai lingkungan sehingga secara tanpa sadar mereka melakukannya di luar sekolah. Pentingnya pemberian stimulasi melalui peraturan-peraturan tertulis dan tidak tertulis yang diberikan oleh sekolah memberikan

dampak yang sangat positif untuk perkembangan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas tinggi.

Berbeda dengan kelas tinggi, pelaksanaan Program Adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada kelas rendah masih sebatas sebagai pengenalan dan basic sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sebagai komponen penting dalam kehidupan. Siswa kelas rendah sudah mampu mengenali berbagai hal yang termasuk fokus utama Program Adiwiyata yang diterapkan disekolah. Mereka mampu membedakan perilaku-perilaku yang harusnya dilakukan dan dihindari. Perlahan mereka mampu menerapkannya secara mandiri melalui sikap dan tindakan sehari-hari seperti membuang sampah sendiri, membersihkan kelas, tidak menginjak tanaman serta ikut bekerja sama membersihkan halaman sekolah. Meskipun tingkatannya yang cukup berbeda dengan kelas tinggi, mereka tetap menjadi bagian penting terlaksananya program adiwiyata yang ada di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

### **Sarana dan Prasarana Penunjang Program Adiwiyata**

Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis lingkungan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kelengkapan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan Program Adiwiyata merupakan salah satu penopang keberhasilan untuk mencapai target dan tujuan dilaksanakannya Program Adiwiyata di

sekolah. Berbagai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya terbilang sangat baik dan lengkap antara lain bank sampah, kebun sekolah, green house, lahan praktikum, pembibitan, taman sekolah, komposter dan gazebo.

“Semua sarana dan prasarana yang tersedia merupakan media pembelajaran untuk siswa. Secara, apabila kita hanya berteori di dalam kelas, siswa hanya bisa membayangkan dengan penggambaran yang cukup minim. Maka dibuatnya media pembelajaran yang nyata melalui sarana dan prasarana, ditujukan sebagai komponen utama dalam mengenalkan lingkungan kepada siswa”. Tegas penanggung jawab Program Adiwiyata Sekolah Insan Mulia Surabaya.

### **Kendala Pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri**

Sebagai salah satu poros pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar, peneliti menjumpai beberapa kendala berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pertama, kurangnya keseragaman pemahaman mengenai tujuan pencapaian Program Adiwiyata. Hal ini terjadi pada beberapa warga sekolah mengenai pentingnya Program Adiwiyata sebagai salah satu teknik dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kurangnya pemahaman ini berlaku pada petugas kantin, satpam serta beberapa warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

Kedua, kurangnya partisipasi sebagian siswa dalam menjaga lingkungan sebagai program peduli terhadap alam dan diri sendiri. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan lingkup sekolah sangat krusial

untuk menentukan keberhasilan kurikulum dan program yang dikembangkan oleh sekolah. Partisipasi siswa menjadi penentu sebuah tujuan dalam dibuatnya peraturan atau program pembelajaran seperti penerapan Program Adiwiyata. Berdasarkan wawancara mendalam bersama wali kelas III dan pembina Program Adiwiyata yang merangkap sebagai wali kelas V, peneliti mendapatkan bahwa kendala yang sering dijumpai adalah banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Kurangnya kesadaran partisipasi beberapa siswa apabila tidak diingatkan oleh guru seperti membuang sampah sembarang. Siswa kadangkala menerapkan beberapa sikap dan tindakan hanya karena dituntut oleh guru. Apabila mereka ada di luar lingkup sekolah, tidak sedikit dari mereka yang kembali bertindak di luar nilai yang telah dipelajari pada Program Adiwiyata untuk membuang sampah pada tempatnya atau sekedar tidak mengotori lingkungan sekitar. Hal ini merupakan pembelajaran yang sangat besar untuk dikaji ulang sejalan dengan tujuan diadakannya Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. Pembina Program Adiwiyata di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya meyakinkan bahwa kendala yang ada akan terus diperbaiki sampai mencapai titik paling minimum keberadaannya. Sekolah percaya para siswa akan perlahan menerima dan menerapkan apa yang telah mereka dapat seiring berjalannya waktu dan perkembangannya. Program Adiwiyata yang saat ini masih berlangsung meyakini bahwa pembelajaran yang mereka berikan akan dapat dirasakan ketika para siswa sudah mulai memasuki era pendewasaan dan pola pikir yang

matang ketika melihat krisis lingkungan yang semakin memburuk.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagaimana; pertama, penerapan Program Adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya berhasil terealisasi dengan baik dilihat dari perilaku dan tindakan siswa dalam mengisi keseharian dalam lingkup sekolah. Adanya program-program untuk pengembangan karakter bersamaan dengan aturan tertulis dan tidak tertulis membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan kecintaanya terhadap alam. Kedua, kendala yang didapati dalam penerapannya adalah ketidakseragaman pemahaman mengenai tujuan dibuatnya Program Adiwiyata. Sebagian warga sekolah masih minim pemahaman apa tujuan Program Adiwiyata. Mereka hanya menggagapnya sebagai peraturan-peraturan umum saja yang perlu ditaati tanpa memahami manfaat dan tujuannya. Kendala lain yang dihadapi pula adalah kurangnya partisipasi beberapa siswa dalam beberapa tindakan seperti masih membuang sampah tidak ditempat sampah. Beberapa dari mereka kadangkala lalai jika tidak dihibau oleh guru atau pembina. Oleh sebab itu adanya guru sebagai motivator dan pengawas sangatlah penting bagi tercapainya tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar.

## **REFERENSI**

AlYahmady, H. H., & Al Abri, S. S. (2013). Using Nvivo for Data Analysis in Qualitative

- Research. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 2(2), 181–186.
- Anshory, I., Ekowati, D. W., & Yayuk, E. (2017). *Ethno-Education: Pendidikan dalam Perspektif Budaya dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter PAra Calon Guru di PGSD FKIP UMM*.
- Baró, F., Camacho, D. A., Pérez Del Pulgar, C., Triguero-Mas, M., & Anguelovski, I. (2021). School greening: Right or privilege? Examining urban nature within and around primary schools through an equity lens. *Landscape and Urban Planning*, 208, 104019.
- Benton, R. (2015). Reduce, Reuse, Recycle ... and Refuse. *Journal of Macromarketing*, 35(1), 111–122.
- Chan, D. T. C. (2013). An Examination of Green School Practices in Atlanta Schools. *Kennesaw State University*.
- Daphne, G., Ayalon, O., Baum, D., & Weiss, B. (2018). *Influence of 'Green School Certification' on Students' Environmental Literacy and Adoption of Sustainable Practice by Schools*. 183, 1300–1313.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Dutta, V., & Sahney, S. (2016). *School Leadership and Its Impact on Student Achievement: The Mediating Role of School Climate and Teacher Job Satisfaction*. 30(6), 941–958.
- Elkadi, H., Tucker, R., & Izadpanahi, P. (2015). *Greenhouse Affect: The Relationship Between the Sustainable Design of Schools and Children's Environmental Attitudes*. 23(7), 901–918.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2).
- Gerring, J. (2017). Qualitative Methods. *University of Texas*, 20, 15–36.
- Haryadi, D., & Widodo, H. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 195–210.
- Herlina, N. (2017). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162.
- Kumalasari, D., & Susanto, H. (2022). *Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. 4(6), 13038–13044.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrahim, I., & Sueb, S. (2020). The Role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards Environmental Literacy of High School Students. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1089–1103.
- Nuzulia, S., & Purnomo, A. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*.
- Redhiana, D. (2014). Pengembangan Kurikulum pada Aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Universitas Kuningan*.
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689.

- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177.
- Wardani, D. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationship that could be construed as a potential conflict of interest.